

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan diri individu terutama dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa dan negara. Pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT. menciptakan manusia pertama, yaitu Nabi Adam a.s. yang tinggal di surga dan Allah SWT. telah mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Q.S.Al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi:¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: t.p., 1971), hlm. 14.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 dalam Eka Pratiwi, menyatakan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan menurut fitrahnya, hal ini sesuai dengan hadist riwayat Bukhari yang berbunyi:⁴

كُلُّ مَوْلِدٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak lahir (dalam keadaan) fitrah, kedua orangtuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi.”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia sejak lahir sudah membawa potensi, maka sebagai pendidik dan orangtua harus mengasah kemampuan anak yang sudah dimilikinya.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

³ Eka Pratiwi Anasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 01 Selopuro Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hlm. 2.

⁴ Katni, *Analisis Hadits Nabi Mengenai Fitrah Manusia Untuk Menemukan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, hlm. 4.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka harus melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak mudah karena tidak hanya sekedar menyerap informasi, tetapi melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama apabila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan atau tindakan adalah dengan menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dan meminimalisir kesulitan belajarnya.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Von Glaserfeld, pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga guru hanya bisa mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 123.

oleh masing-masing orang (siswa). Oleh karena itu, guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif.⁶

Konstruktivistik (dalam ranah filsafat disebut sebagai konstruktivisme) adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan implementasi dari teori konstruktivistik tersebut adalah strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Menurut Melvin L. Silberman, strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang dapat memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.⁷ Strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, walaupun strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Apabila keaktifan belajar siswa baik, maka hasil belajar yang dicapai akan baik pula. Hasil belajar adalah perubahan

⁶ Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 13-15.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Penerbit Nusamedia, 2006), hlm. 183.

perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut bisa berupa kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Ada beberapa mata pelajaran di sekolah sesuai tingkat pendidikannya. Salah satunya adalah Fiqih. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian Fiqih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Selain itu studi Fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.⁸

Penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, agar siswa dapat mengonstruksi sendiri pengetahuannya dengan bantuan dari guru (pendidik) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Harapan-harapan tersebut apabila terealisasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Suparman, bahwa metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan

⁸ Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN Model Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), hlm. 30-31.

keaktifan dan hasil belajar siswa.⁹ Sedangkan hasil penelitian dari Sulaiman, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pokok bahasan lingkaran mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar matematika siswa.¹⁰ Apabila strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* diterapkan pada mata pelajaran Matematika memiliki pengaruh yang signifikan, tidak menutup kemungkinan penerapan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran Fiqih juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih MTsN 7 Tulungagung, masih dijumpai penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang lazim dipakai oleh seorang pendidik dan sering disebut dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran dan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu, dalam proses pembelajaran Fiqih lebih mengarah pada proses pembelajaran dimana guru banyak ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab walaupun terkadang juga menerapkan diskusi dalam kelompok kecil, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan peserta didik dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang

⁹ Suparman, *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Sistem Pengisian Kelas X SMK Perindustrian Yogyakarta 2011/2012*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hlm. vi.

¹⁰ Sulaiman, *Pengaruh Strategi Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Jurnal e-DuMath Volume 2 No. 1, Januari 2016, hlm. 160.

mereka dapatkan. Ceramah dianggap metode yang paling mudah digunakan dalam kelas karena guru mudah menguasai kelas. Dengan metode ceramah seringkali ditemukan siswa tidak memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap penjelasan yang diberikan guru di kelas, ngobrol sendiri atau bahkan mengerjakan tugas pelajaran lain karena mereka merasa bosan dengan cara mengajar guru tersebut.

Pada saat guru menjelaskan materi, lalu memberikan pertanyaan dan pertanyaan tersebut dijawab secara bersama-sama. Apabila guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sebagian besar mereka hanya diam dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hanya siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi yang aktif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang beragam saat ini memberikan kemudahan bagi guru untuk memilih strategi mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, dimana dengan strategi ini siswa dapat menjadi “guru” bagi teman-temannya sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran**

***Everyone Is A Teacher Here* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung”.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat mempelajari Fiqih.
- c. Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fiqih.
- d. Masih ada guru mata pelajaran Fiqih yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga siswa bersifat pasif dan kurang semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud antara lain:

- a. Pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.
- b. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca materi pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru atau teman.
 - 2) Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, serta mengemukakan pendapat atau saran.
 - 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penjelasan materi.
 - 4) Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu membuat rangkuman materi.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif saja. Hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada materi Fiqih. Hasil belajar diambil dari nilai *pre test* dan *post test*.
- d. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Fiqih materi Haji.
- e. Lokasi penelitian adalah di MTsN 7 Tulungagung.
- f. Subjek penelitian adalah kelas VIII, sampelnya adalah kelas VIII A dan VIII C.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung?

2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung?
3. Adakah perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan keaktifan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 7 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan belajar siswa.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa.

3. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada perbedaan yang signifikan keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada perbedaan yang signifikan keaktifan dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada mata pelajaran Fiqih.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Bagi guru
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.
 - 2) Penelitian ini merupakan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan, informasi, serta acuan dalam merencanakan dan menetapkan suatu kebijakan yang tepat dalam memperbaiki sistem pembelajaran, terutama pada strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti
 - 1) Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

- 2) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.
- 3) Sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penegasan terhadap beberapa istilah berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹
- b. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹² Dick and Carey dalam Wina Sanjaya, menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹³

¹¹ Binti Royani, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MA Al Ma'arif Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tarbiyah, STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 12.

¹² Mashudi, dkk., *Desain Model Pembelajaran Inovatif.....*, hlm. 7.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm. 124.

- c. *Everyone Is A Teacher Here* menurut Melvin L. Silberman merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi peserta didik lain.¹⁴ Adapun menurut Zaini dkk., dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁵
- d. Keaktifan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.¹⁶ Keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa melakukan aktivitas belajar yang dapat menghasilkan perubahan nilai atau sikap positif pada diri siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷
- e. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berikut penjelasan dari ketiga aspek tersebut:¹⁸

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning.....*, hlm. 183.

¹⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 60.

¹⁶ Rusno, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011*, Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, hlm. 108.

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 393.

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-54.

- 1) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif ini meliputi beberapa tingkat atau jenjang mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.
 - 2) Hasil belajar afektif yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Krathwohl dalam Purwanto membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
 - 3) Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.
- f. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Bidang studi Fiqih diarahkan sebagai persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping untuk hidup bermasyarakat.¹⁹

¹⁹ Wahid Al Amin, *Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Fiqih.....*, hlm. 30-31.

2. Secara Operasional

- a. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa dapat menjadi “guru” untuk siswa lainnya.
- b. Keaktifan belajar siswa yaitu ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk keaktifan belajar siswa seperti:
 - 1) Aktif mendengarkan dengan seksama penjelasan guru maupun teman.
 - 2) Aktif membaca materi pembelajaran.
 - 3) Aktif mencatat dan membuat ringkasan dari materi yang telah dipelajari.
 - 4) Aktif membuat soal dan menjawab soal.
 - 5) Aktif dalam diskusi.
 - 6) Aktif mengomentari hasil kerja teman.
 - 7) Serta aktif melaksanakan apapun yang ditugaskan oleh guru.
- c. Hasil belajar yaitu penilaian dari aspek kognitif. Hasil belajar kognitif diperoleh melalui tes (*pre test* dan *post test*) untuk memperoleh skor atau nilai, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengaruh dari strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*.

Jadi, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dalam

mata pelajaran Fiqih sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MTsN 7 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari:

1. Bagian Awal, terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan pembimbing, (d) halaman pengesahan penguji, (e) halaman pernyataan keaslian, (f) motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar lampiran, dan (l) abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini membahas: (a) tinjauan tentang strategi pembelajaran, (b) tinjauan tentang strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*, (c) tinjauan tentang keaktifan belajar, (d) tinjauan tentang hasil belajar, (e) tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, (f) penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penilaian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: (a) pembahasan rumusan masalah I, (b) pembahasan rumusan masalah II, (c) pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI Penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.